

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada 8 Juli 2021 di Klinik Hayunanto Medical Center Malang, dengan data yang didapatkan dari data rekam medis pasien rawat jalan sebanyak 50 orang. Penyajian hasil meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan Klinik Hayunanto Medical Center Malang.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian Klinik Hayunanto Medical Center Malang

Klinik Hayunanto Medical Center ini merupakan salah satu Klinik rehabilitasi mental dan narkoba di Kota Malang, tidak hanya rehabilitasi mental dan narkoba, di Klinik Hayunanto Medical Center juga melayani

pasien umum. Klinik ini terletak di Jalan Raya Sengkaling No.230, Sengkaling, Mulyoagung, Kec. Dau, Malang, Jawa Timur 65151.

Penelitian ini dilakukan di Klinik Hayunanto Medical Center Malang. Dari populasi data rekam medis pasien rawat jalan di tahun 2020, peneliti mengambil sampel sesuai kriteria inklusi sejumlah 50 data rekam medis pasien. Hasil observasi dari Klinik Hayunanto Medical Center Malang disimpulkan bahwa belum pernah dilakukan penelitian gambaran penggunaan obat antihipertensi.

4.1.2 Data Umum

Hasil analisis data umum yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, dan golongan obat antihipertensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Umum

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	25	50%
Perempuan	25	50%
Usia		
<60 Tahun	50	100%
Golongan Obat		
ARB	8	16%
CCB	24	48%
ACE	18	36%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 25 orang (50%), dan berjenis kelamin perempuan yaitu 25 orang (50%). Berdasarkan usia seluruh responden berumur <60 tahun (100%). Berdasarkan golongan obat, golongan obat ARB yaitu 8

orang (16%), golongan obat CCB yaitu 24 orang (48%), golongan obat ACE yaitu 18 orang (36%).

4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus penelitian ini akan mendiskripsikan tentang data responden meliputi tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat waktu, tepat rute, penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan Klinik Hayunanto Medical Center Malang.

1. Tepat Pasien

Berdasarkan penelitian ini, didapatkan keseluruhan ketepatan pasien pemberian menurut data rekam medis pasien dan dibandingkan dengan kontraindikasi pasien menurut JNC 7, tepat pasien menurut JNC 7 yaitu 50 orang (100%).

2. Tepat Obat

Berdasarkan penelitian ini, didapatkan keseluruhan ketepatan terapi obat menurut data rekam medis pasien, tepat terapi obat menurut JNC 7 yaitu 50 orang (100%).

3. Tepat Dosis

Berdasarkan penelitian ini, didapatkan sebagian besar ketepatan dosis menurut data rekam medis pasien, tepat dosis menurut JNC 7 yaitu 43 orang (86%), dan yang tidak tepat menurut JNC 7 yaitu 7 orang (14%).

4. Tepat Waktu

Berdasarkan penelitian ini, didapatkan sebagian besar ketepatan waktu pemberian menurut data rekam medis pasien, tepat waktu menurut JNC 7 yaitu 32 orang (64%), dan yang tidak tepat menurut JNC 7 yaitu 18 orang (36%).

5. Tepat Rute

Berdasarkan penelitian ini, didapatkan keseluruhan ketepatan rute pemberian menurut data rekam medis pasien, tepat rute menurut JNC 7 yaitu 50 orang (100%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan lampiran 4. Didapatkan keseluruhan ketepatan pasien, pemberian obat menurut data rekam medis pasien dan dibandingkan dengan kontraindikasi obat pasien menurut JNC 7, dari 50 responden, tepat pasien menurut JNC 7 yaitu 50 orang (100%). Menurut Pande (2015) ketepatan pasien ialah ketepatan pemilihan obat yang mempertimbangkan keadaan pasien sehingga tidak menimbulkan kontraindikasi kepada pasien secara individu. Evaluasi ketepatan pasien pada penggunaan antihipertensi dilakukan dengan membandingkan kontraindikasi obat yang diberikan dengan kondisi pasien pada data rekam medic (Pande Made Rama Sumawa, 2015)

Berdasarkan lampiran 5. Didapatkan keseluruhan ketepatan terapi obat menurut diagnosis pasien pada data rekam medis dan dibandingkan dengan terapi obat menurut JNC 7, dari 50 responden, tepat terapi obat

menurut JNC 7 yaitu 50 orang (100%). Pemberian obat dikatakan tepat apabila jenis obat yang dipilih berdasarkan pertimbangan manfaat dan resiko. Evaluasi ketepatan obat dinilai berdasarkan kesesuaian pemilihan obat dengan mempertimbangkan diagnosis yang tertulis dalam rekam medis dan dibandingkan dengan standar yang digunakan. Pemberian obat antihipertensi tanpa penyakit penyerta dengan menggunakan monoterapi maupun kombinasi terapai (Depkes RI, 2006)

Berdasarkan lampiran 6. Didapatkan sebagian besar ketepatan dosis dari 50 responden menurut data rekam medis pasien dan dibandingkan menurut JNC 7, tepat dosis menurut JNC 7 yaitu 43 orang (86%), dan yang tidak tepat menurut JNC 7 yaitu 7 orang (14%). Kriteria tepat dosis yaitu tepat dalam frekuensi pemberian, dosis yang diberikan dan jalur pemberian obat kepada pasien. Bila peresepan obat antihipertensi berada pada rentang dosis minimal dan dosis per hari yang dianjurkan maka peresepan dikatakan tepat dosis. Ketidak sesuaian berdasarkan dosis disebabkan oleh. Contoh, dosis amlodipin dan dosis Bisoprolol, dikatakan dosis kurang atau dosis terlalu rendah adalah apabila dosis yang diterima pasien berada dibawah rentang dosis terapi yang seharusnya diterima pasien, dosis yang terlalu rendah dapat menyebabkan kadar obat dalam darah berada dibawah kisaran terapi sehingga tidak dapat memberikan respon yang diharapkan, sebaliknya dosis obat yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kadar obat dalam darah melebihi kisaran terapi menyebabkan keadaan toksisitas (Cipolle, 1998)

Berdasarkan lampiran 7. Didapatkan sebagian besar ketepatan waktu pemberian dari 50 responden menurut data rekam medis pasien dan dibandingkan menurut JNC 7, tepat waktu menurut JNC 7 yaitu 32 orang (64%), dan yang tidak tepat menurut JNC 7 yaitu 18 orang (36%). Pemberian obat berulang, lebih berpotensi menimbulkan pemberian obat yang tidak tepat waktu. Banyak obat yang pemberiannya menuntut harus tepat waktu, pemberian terlalu cepat atau lambat dapat berakibat serius. Contoh, Captopril sebaiknya dikonsumsi saat lambung kosong, idealnya 1 jam sebelum atau 2 jam sesudah makan. Obat ini biasanya dianjurkan untuk diminum sebelum tidur karena dapat memicu pusing pada tahap awal penggunaan. Pastikan ada jarak waktu yang cukup antara satu dosis dengan dosis berikutnya. Usahakan untuk mengonsumsi captopril pada jam yang sama setiap hari untuk memaksimalkan efektifitas obat. Apabila lupa mengonsumsi captopril, disarankan untuk segera melakukannya jika jeda dengan jadwal konsumsi berikutnya tidak terlalu dekat. Jika sudah dekat, abaikan dan jangan menggandakan dosis. (Kemenkes, 2011)

Berdasarkan lampiran 8. Didapatkan keseluruhan ketepatan rute pemberian obat dari 50 responden menurut data rekam medis pasien dan dibandingkan dengan JNC 7, tepat rute menurut JNC 7 yaitu 50 orang (100%). Jalur atau rute pemberian obat adalah jalur obat masuk kedalam tubuh. Jalur pemberian obat yang salah dapat berakibat fatal atau minimal obat yang diberikan tidak efektif (Kemenkes, 2011) Mengecek program terapi pengobatan dari dokter. mengecek cara pemberian pada label/ kemasan obat, pemberian per oral: mengecek kemampuan menelan,

menunggu pasien sampai meminum obatnya, pemberian melalui intramuskular: tidak memberikan obat >5cc pada satu lokasi suntikan (Chernecky, 2005)

